



PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRESTASI SISWA DI SD INPRES BULURI, KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU

Oleh:

Muhammad Syarif

Universitas Tadulako

*Email: syarifalfarabi021@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2435>

Article info:

Submitted: 22/11/24

Accepted: 25/11/24

Published: 04/12/24

Abstrak

Tesis ini membahas tentang Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa di SD Inpres Buluri. kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI dan prestasi siswa di SD Ipres Buluri, memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja guru PAI dan prestasi siswa dalam pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Kepala sekolah SD Inpres Buluri, mengadakan rapat, pengawasan di dalam kelas, mengevaluasi data administrasi guru, menghimbau kepada guru PAI menjaga kedisiplinan, memotivasi, mengatur suasana kerja yang baik, meningkatkan mutu layanan pendidikan dan penambahan sarana-prasarana. 2) Dalam meningkatkan prestasi siswa, menambah waktu belajar, mengaktifkan siswa mengikuti perlombaan, pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, pasantren kilat Ramadhan 1438 Hijriyah, pengembangan pemahaman agama dengan mengerjakan shalat. 3) Kendala kepala sekolah SD Inpres Buluri, tidak terjadi sinergi antara guru dalam menjalankan program, tidak lengkapnya data administrasi guru, Terjadinya perubahan situasi dan kondisi tak terduga, Adanya guru hanya memberikan catatan kepada siswa, Kakunya guru menjalankan program, Belum terpenuhinya kebutuhan pembelajaran, Kesalah pahaman antar guru dalam menjalankan program karena tidak terjalin komunikasi yang baik. Upaya yang dilakukan kepala sekolah memberikan penjelasan dan informasi terkait program yang ada, kepala sekolah mengadakan rapat untuk mencari solusi, memberikan penekanan untuk melengkapi data, melaksanakan rapat mendadak untuk merevie beberapa program, melakukan supervisor dan peneguran kepada guru bersangkutan, memberikan petunjuk, mengarahkan dan membimbing, memenuhi berbagai kebutuhan, memberikan penjelasan dan informasi terkait program pengajaran yang ada.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Agama Islam, Prestasi Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah keharusan untuk di tempuh bagi setiap manusia. Di era global sekarang ini, pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting bagi semua orang. Karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang sehingga dapat menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan maka sudah seharusnya setiap orang menikmati pendidikan dengan baik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah



dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, trampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Hal ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Hasan Langgulung adalah:

Untuk menjalankan tiga fungsi yang semuanya bersifat normatif, yakni:

- a. Menentukan haluan bagi proses pendidikan
- b. Sekaligus dengan pelaksanaan penentuan haluan dan proses pendidikan itu dipandang bernilai dan ia diingini, maka tentulah akan mendorong pelajar mengeluarkan tenaga yang diperlukan.
- c. Pendidikan itu mempunyai fungsi untuk menjadi kriteria dalam penilaian proses pendidikan.

Sementara itu, dalam UUD 1945 tentang pendidikan pasal 31, ayat 1 sampai 5 bunyinya sebagai berikut :

1. Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.
2. Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya,
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dengan undang-undang.
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja Negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan untuk memenuhi penyelenggaraan pendidikan nasional.
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut maka kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu keharusan yang dapat mendorong sekolah itu untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program persekolahan yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Berdasarkan hasil Praobservasi yang dilakukan oleh penulis di SD Inpres kelurahan Buluri, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu. Ditemukan beberapa permasalahan yaitu dari segi kedisiplinan masih ada guru yang masuk kelas memberikan pelajaran terlambat, Terkadang guru tidak mengajar, hanya memberikan catatan kepada siswa, dan masih rendahnya prestasi siswa. Sehingga hal ini menuntut peranan kepala sekolah SD Inpres Kelurahan Buluri, Kecamatan Ulujadi untuk membuat perubahan terhadap metode pengajaran seperti ini, sebagai bentuk tanggung jawab seorang pemimpin dilembaganya. Karena kemampuan yang di miliki seorang kepala sekolah sangat penting membawa lembaga yang di pimpinnya kearah yang lebih baik, maka ia harus mampu membuat perubahan serta peka melihat kondisi yang terjadi di sekolah yang di pimpinnya. Dan perubahan serta keberhasilan telah terlihat dan nampak dari berbagai macam bentuk program yang di jalankannya yang ada saat ini. Dan semuanya itu juga tidak terlepas dari kerja sama yang di lakukan kepala sekolah bersama para guru sebagai bawahannya dalam menjalankan program-program yang ada.



Keberhasilan kepala sekolah SD Inpres Kelurahan Buluri, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswanya tidak terlepas dari peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak dan sebagai contoh di sekolah di mana ia memimpin. Sehingga hal ini memberikan stimulus kepada para guru dalam memperbaiki kinerja mereka agar selalu bekerja dengan sebaik-baiknya demi meningkatkan prestasi siswa.

Hal ini terbukti dengan adanya rapat yang diadakan tiga kali dalam sebulan dengan para guru, dengan tujuan agar kepala sekolah mengetahui perkembangan dan apa saja yang menjadi kebutuhan para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan sekaligus berfungsi mengontrol atau menjaga kedisiplinan para guru. Dari hasil rapat, penambahan waktu belajar atau les yang diadakan pukul 15:30 kepada setiap ruangan. Mulai dari hari senin kelas satu yang akan mengadakan les, hari selasa kelas dua, hari rabu kelas tiga, hari kamis kelas empat, hari jumat kelas lima dan hari sabtu kelas enam. Gemar membaca yang dilaksanakan, di mana para siswa memiliki hari tertentu khusus untuk membaca di ruangan perpustakaan dengan arahan atau bimbingan dari wali kelas masing-masing. Juga Terealisasinya beberapa pembangunan gedung-gedung baru seperti Perpustakaan, Perekabhan gedung yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang kesemuanya itu telah difungsikan saat ini. dan keaktifan para siswa dalam mengikuti berbagai macam perlombaan, Baik itu tingkat kota maupun kecamatan. Tentunya sudah sangat jelas kesemuanya itu tidak terlepas dari peranan seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang baik dalam membawahi para bawahannya yaitu para guru, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru demi meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru merupakan tolak ukur terhadap prestasi siswa. Sehingga dari Prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mengatakan bahwa Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa dalam hal ini di SD Inpres Kelurahan Buluri, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu berjalan dengan baik dan sampai saat ini selalu bekerja keras dan bekerja sama dengan guru agar perencanaan setiap program-program dalam meningkatkan prestasi siswa berjalan dengan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan sikap guru yang antusias terhadap pekerjaannya, tentu ini dapat mengoptimalkan dalam pencapaian prestasi siswa. Maka atas dasar pemikiran tersebut yang berdasarkan hasil dari Prapenelitian yang di lakukan, maka peneliti merasa tertarik dan menganggap sangat penting untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai dan Prestasi siswa di SD Inpres Buluri, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan jenis pendekatan *Kualitatif*, karena sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu penulis di dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Lexi J. Moleong menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”

Dengan demikian maka peneliti ini berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala suatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apa bila menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SD Inpres Buluri, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu.*

1. Sejarah singkat di SD Inpres Buluri

Sekolah SD Inpres Buluri yang terletak di Kecamatan Ulujadi, Kota Palu. Didirikan pada tahun (1982), dan mulai beroperasi atau aktif tahun (1984). Berdirinya SD Inpres Buluri tersebut didasarkan pada kebutuhan masyarakat di Kelurahan Buluri, Kecamatan Ulujadi akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka sehingga masyarakat mendukung penuh dan bekerja sama dengan Pemerintah Kota Palu, Sehingga pembangunan SD Inpres Buluri terlaksanakan dengan menggunakan dana APBN. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SD Inpres Buluri saat sedang melakukan wawancara dengan peneliti. Yang beliau dapat kemukakan sebagai berikut:

Faktor pendukung berdirinya SD Inpres Buluri ialah adanya kebutuhan masyarakat dan adanya dukungan dari masyarakat setempat dan lokasi tempat berdirinya SD Inpres Buluri merupakan tanah HIBAH dari masyarakat setempat pada saat itu, karena masyarakat mengetahui pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Sehingga hal ini menjadi faktor penggerak bagi masyarakat untuk mendukung penuh proses pembangunan Sekolah Dasar ini.

Dengan berdirinya SD Inpres Buluri, maka sangat membantu pendidikan bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Sejak berdirinya pertama kali sampai sekarang ini. SD Inpres Buluri sudah mengalami sembilan kali pergantian Kepala Sekolah. Ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL. I NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH DASAR INPRES BULURI

No	Nama	Jabatan	Periode	Ket
1	Laksira S.Pd	Kepala Sekolah	1982-1985	
2	Suardin Lagegere S.Pd	Kepala Sekolah	1985-1990	
3	Aksa Madiu S.Pd	Kepala Sekolah	1990-1994	
4	Hj. Fauzia S.Pd	Kepala Sekolah	1994-1997	
5	Nurdin Mido S.Pd	Kepala Sekolah	1997-1999	
6	Simin S.Pd	Kepala sekolah	1999-2010	
7	Zaenab Ma'ruf S.Pd	Kepala Sekolah	2010-2012	
8	Arman S.Pd	Kepala Sekolah	2012-2014	
9	Ahmad Dandu S.Pd	Kepala Sekolah	2014 s/d sekarang	

Sumber Data: SD Inpres Buluri, Tahun 2017

Kepemimpinan di tangan Bapak Ahmad Dandu masih sangat dibutuhkan dalam menggerakkan pada organisasi SD Inpres Buluri, dengan ide-ide cermelangnya dalam mengembangkan SD Inpres Buluri, maka kepemimpinan bapak Ahmad Dandu masih sangat dibutuhkan sampai saat ini.

2. Keadaan Objektif SD Inpres Buluri

SD Inpres Buluri merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang ada di kelurahan Buluri tepatnya berada di wilayah Kecamatan Ulijadi, Kota Palu, dan eksistennya masih berkembang dan menjadi pilihan terbaik sebagai lanjutan masyarakat sekitar. Secara kelembagaan SD Inpres Buluri memiliki perangkat pelaksanaan tenaga pendidik dan siswa. SD Inpres Buluri matan Ulujadi mempunyai fasilitas pendidikan yang baik. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di kelurahan Buluri, Kec dapat meningkatkan keilmuan dan siap bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

3. Keadaan Geografis SD Inpres Buluri.



Secara geografis SD Inpres Buluri terletak 11,5 meter dari badan jalan poros palu donggala atau jalan malonda. Dari jalan trans, menuju sekolah harus berhenti di pertigaan dan belok kiri dan harus melalui jalan setapak menuju tepat kearah sekolah.

SD Inpres Buluri terletak dan dibatasi oleh :

- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan Pemukiman Warga
- 2). Sebelah Timur berbatasan dengan Pemukiman Warga
- 3). Sebelah Selatan berbatasan dengan Pemukiman Warga
- 4). Sebelah Barat berbatasan dengan Pemukiman Warga

Luas keseluruhan areal SD Inpres Buluri yaitu $\pm 900 \text{ M}^2$, Luas keseluruhan bangunan yaitu 140 M^2 .

4. Visi dan Misi SD Inpres Buluri:

a. Visi : Berprestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

b. Misi :

- 1). Membiasakan Membaca, Menghafal dan Mengamalkan Al-Qur'an.
- 2). Meningkatkan Kompetensi Guru Sesuai Dengan Mata Pelajaran yang diampu.
- 3). Mengefektifkan Proses Pembelajaran.

a. Melengkapi Sarpras Sesuai Tuntunan Iptek.

b. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang bersih, Sehat, Rindang, Aman dan Nyaman

5. Keadaan Tenaga Kependidikan SD Inpres Buluri.

Salah satu faktor penting dan utama dalam kegiatan belajar mengajar dan pengembangan potensi adalah guru. Keberadaannya menjadi penting karena tanpa guru kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Bagi siswa, guru adalah pribadi yang harus ditaati dan dihormati karena kepada gurulah siswa mendapat informasi dan ilmu di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun keadaan personal tenaga kependidikan pada SD Inpres Buluri, jumlah seluruhnya berjumlah sepuluh orang yang terdiri dari satu orang guru PAI. Bahwa keadaan tenaga kependidikan yang ada di SD Inpres Buluri, penulis merasa jumlah tersebut cukup representatif bagi terselenggaranya proses pendidikan secara berkesinambungan dan lancar, juga didukung oleh kapasitas keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing personel dan disamping itu juga tugas guru sebagai pendidik harus selalu menjadi contoh atau tauladan bagi siswanya terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam baik saat berada di sekolah maupun ketika berada di luar sekolah atau di masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL. II KEADAAN GURU DAN STAF SD INPRES BULURI TAHUN PELAJARAN 2017

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Ahmad Dandu S.Pd	Kepsek	
2	Dra. Sakmawati	Wali Kelas 6	
3	Siti Hartati S.Pd	Wali Kelas 5	
4	Mei M. Reke S.Pd	Wali Kelas 4	
5	Sri Wahyuni S.Pd	Wali Kelas 3	
6	Hikmah S.Pd	Wali Kelas 2	
7	Sarifa S.Pd,I	Wali Kelas 1	
8	Ramla Dj. Nanu S.Pd,I	PAI	
9	Sulaiman S.Pd	Penjas	
10	Asmanur S.Pd	Staf Perpustakaan	
11	Dian Afrianti	Operator	

Sumber Data : SD Inpres Buluri, Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan jumlah tenaga pengajar di SD Inpres Buluri, yang berjumlah sepuluh orang terdiri dari satu orang guru PAI dan satu orang berstatus sebagai operator sekolah. Juga menunjukkan mata pelajaran yang di ajarkannya dan tanggung jawab yang di embannya sebagai wali kelas masing-masing di SD Inpres Buluri.



7. Keadaan Siswa SD Inpres Buluri.

Siswa juga merupakan faktor penting karena termasuk dalam unsur pendidikan serta inti dalam penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, bahkan salah satu ukuran maju tidaknya suatu sekolah adalah dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa secara rinci. Serta siswa juga sebagai gambaran berhasil atau tidaknya proses penyerapan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Keadaan siswa di SD Inpres Buluri, dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL.III KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR INPRES BULURI. TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
Jumlah Siswa	2014/2015	19	22	21	19	22	25	128
	2015/2016	21	22	21	20	23	23	136
	2016/2017	29	30	34	29	30	30	182

Sumber Data: Sumber Data: SD Inpres Buluri, Tahun 2016/2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan siswa SD Inpres Buluri dimana pada tahun 2014/2015, dari kelas satu sampai kelas enam jumlahnya 128 orang. Kemudian pada tahun 2015/2016 dari keseluruhan jumlah siswa, dari kelas satu sampai kelas enam meningkat menjadi 136. Dan pada tahun 2016/2017 dari keseluruhan jumlah siswa kelas satu sampai kelas enam semakin meningkat yaitu berjumlah 182 orang.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Inpres Buluri

Sarana-prasarana yang di jadikan media pembelajaran dan gedung juga menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh seorang guru di sekolah, demi menciptakan kelancaran di saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Tentunya itu semua menjadi pegangan seorang atau tolak ukur yang mendukung para guru dalam meningkatkan kinerja mereka demi meningkatkan prestasi siswa.

TABEL.IV KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SD INPRES BULURI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	Bagunan	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	Ada
2.	Ruang wakil kepala sekolah	Ada
3.	Ruang guru	Ada
4.	Ruang tata usaha	Ada
5.	Ruang kelas	9
6.	Ruang lap IPA	1
7.	Ruang komputer	1
8.	Ruang perpustakaan	1
9.	Ruang Bp/Bk	
10.	Ruang wc. Siswa	Ada/baik
11.	Ruang wc. Guru	Ada/baik
12.	Gudang	1
13.	Kantin	2
14.	Tenismeja	1
15.	Bulu Tangkis	

Sumber Data : SD Inpres Buluri, Tahun 2017

Tabel di atas menggambarkan keadaan sarana prasarana di SD Inpres Buluri pada tahun 2016/2017, bahwa ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru ruang tata usaha semuanya ada. Juga ruang kelas yang digunakan dalam proses belajar mengajar berjumlah enam



ruangan, ruangan komputer satu, ruang IPA satu dan ruang perpustakaan satu. Selain itu guru dan siswa memiliki ruang Wc yang berbeda, yaitu guru satu buah dan siswa juga satu buah.

SD Inpres Buluri, berdiri di atas “ tanah milik sendiri” dengan status tanah hibah. Luas halaman sekolah dan bangunan tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi serta berbagai kegiatan sekolah. Untuk menunjang semua proses kegiatan dan pembelajaran maka SD Inpres Buluri memiliki sarana dan prasarana yang sudah mulai memadai dalam membantu proses pendidikan. Luas awal masing-masing ruangan sebagai mendukung untuk menghadirkan kenyamanan dalam melakukan aktivitas pendidikan , karena ruangan dan kapasitasnya sesuai dengan jumlah peserta didik. Keberadaan lap, perpustakaan dan lapangan, tenis meja, dan bulutangkis untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Juga semakin mencerminkan komitmen bahwa SD Inpres Buluri dalam meningkatkan prestasi siswa.

9. Keadaan kurikulum SD Inpres Buluri

Adapun kurikulum yang digunakan di SD Inpres Buluri adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala SD Inpres Buluri bahwa:

Kurikulum yang dipakai di SD Inpres Buluri ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedangkan untuk pengembangan kurikulum itu disesuaikan dengan potensi siswa dan bidang studi masing-masing dan kegiatan lain yang di pakai disekolah ini, yang masih berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan tambahan sebagai pelengkap bagi peningkatan mutu pendidikan dan belajar siswa, dengan demikian jelas bahwa kurikulum yang di pakai adalah KTSP. Beliau melanjutkan :

Nanti kedepannya akan ada pelatihan buat para guru untuk terkait proses akan memberlakukan kurikulum 2013 di sekolah ini. Sebelum itu, untuk saat ini kami masih menggunakan kurikulum KTSP.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di atas, maka penulis dapat mengetahui mengambil kesimpulan bahwa kurikulum yang digunakan di SD Inpres Buluri adalah KTSP, sedangkan pengembangan kurikulum telah dilaksanakan masing-masing guru bidang studi dan disesuaikan dengan kompetensi dasar serta kegiatan tambahan yang berhubungan dengan pengembangan potensi dan kegiat.

B. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Inpres Buluri, Kecamatan Ulujadi.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran sekolah secara teknik akademis juga tetapi juga keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi, situasi serta hubungan masyarakat sekitar. Inisiatif dan kreatif yang mengarah perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah meningkatkan kinerja guru, karena guru terjun secara langsung kepada peserta didik untuk mendidik dan mengajari mereka para siswa. Dengan demikian guru adalah unsur manusiawi yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan berusaha menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Supervisor pendidikan adalah suatu usaha untuk mengkoordinasikan dan membimbing secara terus menerus pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun secara kolektif. Agar proses pendidikan berjalan dengan terstruktur dan terencana dengan baik.

Peranan yang di lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Inpres Buluri, Kecamatan Ulujadi, dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengadakan rapat.

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti saat di lapangan yang bertempat di SD Inpres Buluri, bahwa kepala sekolah dan dewan guru selalu mengadakan rapat tiga kali dalam sebulan. Dimana tujuan rapat tersebut adalah para guru merumuskan program dan guru di haruskan memberikan



laporan kepada kepala sekolah tentang perkembangan proses pembelajaran selama mengajar, termasuk juga guru PAI. Sehingga kepala sekolah dapat mengetahui apa-apa saja yang menjadi kekurangan dan menjadi kebutuhan para guru dalam proses pembelajaran selama ini. Sehingga hal ini akan menjadi bahan evaluasi dan akan di perbaiki secara seksama. Sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Dandu kepala SD Inpres Buluri bahwa:

Rapat yang di adakan tiga kali dalam sebulan, bertujuan di mana kami guru PAI dan guru lainnya dari setiap masing-masing kelas, harus memberikan laporan kepada saya tentang apa-apa saja yang menjadi kebutuhan mereka dalam proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui kebutuhan para siswa dalam proses pembelajaran saat sedang berlangsung di dalam kelas. Beliau Melanjutkan :

Dari hasil rapat tersebut saya dapat mengetahui apa-apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan selama ini yang menjadi kebutuhan guru PAI juga guru lainnya. Dan tentunya ini akan menjadi bahan evaluasi, lalu dari hasil rapat itu menghasilkan berbagai macam kesimpulan, yang akan di upayakan untuk di realisasikan bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ramla Dj Nanu, guru PAI bahwa :

Memang benar bapak kepala sekola memprogramkan agar saya guru PAI dan guru-guru lainnya untuk mengadakan rapat tiga kali dalam sebulan. Di dalam rapat tersebut, saya menyampaikan apa saja yang menjadi kebutuhan atau kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran. Tujuan rapat untuk mengevaluasi, sehingga akan di bahas secara seksama kemudian di di cari solusinya.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah SD Inpres Buluri selalu mengadakan rapat selamama dua kali dalam sebulan. Sehingga dari rapat tersebut menghasilkan berbagai macam solusi dari berbagai macam persoalan. Sehingga kesimpulan dari hasil pembicaraan dalam pertemuan saat rapat dan telah menghasilkan mufakat atau kesepakatan yang akan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada.

2. Mengevaluasi data Adminirasi guru

Kepala SD Inpres Buluri selalu mengevaluasi kinerja-kinerja guru PAI dan guru-guru lainnya selama seminggu sekali yang berhubungan dengan data-data kinerja mereka, dari berbagai macam laporan dan lain-lainnya, Seperti:

a. Perangkat pembelajaran (administrasi pembelajaran). Karena apabila itu tidak di penuhi, maka akan berdampak pada sertifikasi guru-guru. Hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran yaitu: silabus, RPP harus ditulis tangan & di buat setiap hari, program semester, kalender pendidikan, dan jadwal tatap muka.

b. Harus mengisi absen umum mengajar dan mengisi buku agenda harian sebagai administrasi kelas.

c. Himbuan kepada semua guru-guru selalu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

d. Bagi semua guru harus menyiapkan buku penilaian pada akhir pembelajaran. Agar guru mengetahui siswa yang belum bisa dalam memahami pelajaran.

e. Para guru harus membuat daftar nilai setiap hari, daftar nilai ulangan harian, daftar nilai ulangan semester, daftar nilai raport dan harus mengabsen siswa setiap hari dalam pertemuan proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penyampaian bapak kepala SD inpres Buluri bahwa :

Mengevaluasi tentang administrasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran juga saya lakukan. Karena dengan melihat data-data program mengajar guru yang ada, dengan ini saya juga dapat mengetahui tingkat optimalnya kinerja para guru dalam mengajar.

Hal ini sesuai dengan penyampaian guru PAI Ibu Ramla Dj Nanu bahwa :

Bapak kepala sekolah selalu mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan data-data program kami dalam mengajar. Seperti RPP, Silabus, harus menyiapkan buku penilaian dan para guru harus membuat daftar nilai setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terkait hal-hal yang berhubungan tentang administrasi data program mengajar guru,



ini bagian terpenting dalam mengukur setiap perencanaan program-program yang akan di jalankan oleh guru PAI. Sehingga apa yang telah di rencanakan telah tersusun dengan baik. Sehingga tindak lanjut dalam proses pembelajaran akan mudah di jalankan.

3. Pengontrolan di dalam kelas (Monitoring).

Kegiatan pembelajaran PAI di pusatkan pada aktivitas peserta didik, karena itu tanggung jawab peserta didik yaitu sebagai penuntut ilmu. Hal ini berpatokan pada pengertian belajar, sebagai kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna dan pemahaman tentang keagamaan. Disamping itu bimbingan dan bantuan untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih bermakna, sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwujud. Untuk pengontrolan atas bimbingan dan proses pembelajaran seorang guru PAI kepada siswa sebagai penuntut ilmu, kepala sekolah dapat melihat hal itu pada proses pembelajaran guru PAI dengan melakukan pengontrolan di dalam kelas. Apakah proses belajar mengajarnya telah berjalan dengan baik ataukah belum, sehingga dengan hal ini kepala sekolah dapat mengetahui proses pembelajaran guru PAI di dalam kelas saat sedang berlangsung. Juga untuk mengetahui apakah guru PAI masuk di dalam kelas atau tidak. Sebagaimana di ungkapkan bapak kepala SD Inpres Buluri berikut :

Saya selalu melakukan pengontrolan kepada para guru PAI dan juga guru-guru lainnya. Tujuannya agar saya dapat mengetahui yang mana guru kinerjanya baik, maupun belum maksimal dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Ramla Dj Nanu, guru PAI bahwa :

Ketika saya melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, bapak kepala sekolah pasti datang melihat-lihat keadaan saat saya sedang mengajar. Terkadang beliau melihat dari luar kelas dan terkadang juga masuk di dalam kelas untuk melihat situasi di dalam kelas. Kemudian melakukan pengamatan di kelas-kelas berikutnya. Dalam hal ini kelas lainnya juga tidak luput dari pengontrolan yang di lakukan oleh bapak kepala sekolah.

Berdasarkan dan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu melakukan pengecekan juga pengontrolan di dalam kelas. Bertujuan untuk mengamati guru PAI yang sedang memberikan pelajaran di dalam kelas. Juga selalu ada pengecekan terhadap kekurangan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran bagi guru PAI dan guru yang lainnya.

4. Menghimbau guru PAI untuk menjaga kedisiplinan dalam mengajar

Kedisiplinan seorang guru adalah salah satu kunci kesuksesan selaku pendidik yang menjadi panutan bagi siswanya dalam memberika contoh kepada peserta didik. Tentunya seorang kepala sekolah, bertanggung jawab penuh atas kedisiplinan bawahannya, yaitu para guru di sekolah yang di pimpinnya. Kepala SD Inpres Buluri, selalu memberikan himbauan kepada guru PAI agar selalu menjaga kedisiplinan dalam setiap aktivitas proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penyampaian Kepala SD Inpres Buluri, sebagai berikut :

Saya sadar bahwa salah satu kemajuan dalam proses pembelajaran adalah kedisiplinan. Tentunya jangan hanya guru yang selalu menekankan kedisiplinan kepada siswa, tapi gurupun harus menjaga kedisiplinannya dalam mengajar. Karena guru itu seorang panutan bagi siswanya. Apalagi guru PAI, dari segi akhlak kedisiplinan itu juga bagian dari akhlak yang baik. Sudah pasti anjuran dalam beragama juga mengajarkan kedisiplinan.

Hal ini sesuai dengan penyampaian Ibu Ramla Dj Nanu guru PAI bahwa :

Kepala sekolah selalu menekankan kepada saya agar selalu menjaga kedisiplinan saya dalam mengajar. Tepat waktu, juga disiplin dalam menjalankan tugas-tugas yang lainnya sebagai seorang guru. Beliau sangat menekankan hal itu.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepala SD Inpres buluri selalu menekankan guru PAI agar selalu menjaga kedisiplinan, hal ini sebagai bentuk tanggung jawab kepala sekolah selaku seorang supervisor dan pemimpin bagi para guru selaku bawahannya. Kedisiplinan merupakan bentuk kinerja yang baik dalam menciptakan suasana pekerjaan yang sukses oleh seorang guru. Sehingga kedisiplinan akan membawa hasil pekerjaan yang baik dan ketepatan waktu.



5. Memotifasi guru PAI

Kepala sekolah sebagai sang motifator bagi para guru, memiliki kekuatan yang tepat untuk memberikan motifasi kepada guru dalam mengerjakan tugas dan fungsinya. Motifasi ini dapat di tumbuhkan melalui penguatan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin dorongan suasana kerja secara efektif dan penyediaan sebagai pusat sumber belajar melalui pengembangan sumber belajar. Di SD Inpres Buluri, kepala sekolah selalulu memberikan motifasi kepada guru PAI untuk selalu bekerja dengan penuh semangat dan bekerja dengan sebaik-baiknya, agar selalu dapat memberikan nilai-nilai yang baik dalam memberikan contoh kepada siswa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut :

Tujuan saya untuk memotifasi guru PAI dan guru lainnya, bertujuan untuk meningkatkan kinerja mereka. Selalu memberikan penghargaan kepada mereka, walaupun terkadang hanya bersifat ucapan terimakasih. Supaya semangat mereka makin bertambah juga mereka mearasa di perhatikan.

Hal ini senada dengan di sampaikan oleh ibu Ramla Dj Nanu Guru PAI, bahwa:

Kepala sekolah dalam menjaga hubungan yang baik dan harmonis jug salah satunya dengan mengadakan rapat dengan Kami para guru tiga kali dalam sebulan. Rapat tersebut bertujuan untuk melakukan evaluasi kepada guru-guru, juga memberikan kesempatan kepada kami guru untuk mengutarakan pendapat berkaitan dengan program dalam pembelajaran.

Beliau Melanjutkan:

Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada kami, agar kami lebih meningkatkan kinerja kami. Dengan cara memberikan tugas khusus sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing. Kemudian bapak kepala sekolah jug terbuka kepada guru. Setiap guru di beri hak untuk memberikan pendapat tentang saran-saran yang bertujuan demi meningkatkan dan perbaikan kinerja kami para guru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala SD Inpres Buluri memberikan motifasi kepada guru PAI, hal ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan semangat agar senantiasa melaksanakan pekerjaan sebaik-baiknya. Hal ini bertujuan agar keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran berjalan dengan sebaik-baiknya. Sehingga para guru di tuntut harus mempunyai kemampuan profesional dalam menjalankan tugasnya.

6. Meningkatkan kompetensi Pedagogik guru PAI

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan tentang pemahaman peserta didik secara mendalam dan melaksanakan proses pembelajaran pendidikan. Kompetensi ini sangat penting dimiliki oleh guru PAI selain tiga kompetensi yang lain, karena dengan kometensi ini guru memberikan pemahaman kepada siswa. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, bisa di lakukan oleh lembaga-lembaga melalui kegiatan tertentu dan bisa juga di lakukan kepala sekolah demi meningkatkan kompetensi guru PAI di sekolah SD Inpres Buluri. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah :

Saya selalu memberikan masukan kepada Guru PAI supaya selalu memanfaatkan sumber belajar yang sudah ada dan juga harus mampu dalam mengeloala kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Karena dengan adanya saran kemudian menggunakan sumber balajar yang sudah ada, maka hal ini akan meningkatkan kompetensi yang ada pada guru PAI. Disini saya juga melakukan peninjauan untuk melihat kemampuan guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran. sehingga dengan hal itu saya dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan guru PAI dalam memberikan proses pembelajaran di kelas.

Dengan adanya peninjauan yang di lakukan kepala SD Inpres Buluri kepada guru PAI, maka kepala sekolah akan mengetahui seberapa besar kemampuan guru PAI dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya dan juga dapat melihat kemampuan guru PAI dalam proses belajar mengajar.

Selain meningkatkan kemampuan pedagogik guru, meberikan saran atau arahan, juga melihat proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI, kepala sekolah juga memberitahukan agar melakukan proses evaluasi dari hasil pembelajaran. Sehingga akan di temukan solusi dari kekurangan peserta didik dalam pembelajaran.



Sehingga dari pengamatan dan hasil wawancara di atas yang di lakukan peneliti di lapangan bahwa, kepala sekolah selalu tidak luput melakukan peningkatan kompetensi pedagogik, evaluasi juga memberikan gambaran bagi guru PAI, tentang prospek yang menjadi perencanaan dalam tentang peningkatan kinerja guru PAI. Kepala sekolah juga menegaskan agar guru PAI harus memahami program dan menguasai media pembelajaran, agar saat pembelajaran sedang berlangsung dapat berjalan dengan baik.

7. Kompetensi Psikomotorik

Kepala SD Inpres Buluri selalu mengirim atau mengutus guru PAI untuk mengikuti berbagai macam bentuk pelatihan atau sosialisasi yang di adakan Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dispora) kota, yang bertujuan untuk meningkatkan skil, meningkatkan pengetahuan guru PAI tentang Informasi perkembangan yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Kepala SD Inpres Buluri sebagai berikut :

Saya selalu mengutus guru mata pelajaran PAI dan beberapa guru-guru lainnya sebagai perwakilan untuk mengikuti berbagai macam pertemuan. Seperti pelatihan guru-guru, sosialisasi. Semuanya itu saya lakukan agar guru dapat mengetahui dan tidak ketinggalan akan setiap informasi-informasi baru. Disatu sisi juga untuk demi meningkatkan skil dan wawasan guru, sehingga hal ini diharapkan agar mereka aktualisasikan dalam setiap preses pembelajaran yang ada di sekolah.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kepala SD Inpres Buluri selalu berupaya untuk meningkatkan mutu dan profesional guru PAI dalam peningkatan skil, wawasan agar guru PAI tidak tertinggalnya informasi dan perkembangan yang ada. Karena peningkatan mutu tenaga pengajar adalah suatu keharusan yang di miliki oleh seorang guru.

8. Pengaturan suasana kerja lingkungan yang baik.

Pengaturan suasana kerja yang baik, tentunya hal ini akan menumbuhkan motivasi suasana kerja yang baik dalam melaksanakan setiap tugas guru PAI. Sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja dengan baik, sebagaimana harapan masyarakat atau orang tua siswa dan siswa. Kepala SD Inpres Buluri menciptakan pengaturan suasana kerja yang baik di lingkungan sekolah yang di pimpinnya ini. Hal in sesuai dengan penyampaian kepala sekolah, bahwa :

Suasana kerja dan lingkungan guru PAI dalam bekerja juga tidak terlepas dari perhatian saya. Keindahan dan kerapihan juga suasana menyenangkan, ini akan bermanfaat saat setiap proses pembelajaran, tentunya itu akan memberikan efek kenyamanan kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan guru PAI, bahwa :

Pak kepala sekolah betul-betul sngat memperhatikan lingkungan kerja kami. Karena lingkungan yang bersih akan memberikan kelancaran dan kenyamanan saat proses pembelajarn. Sehingga hal ini akan menimbulkan konsestrasi kepada siswa ketika proses pembelajaran sendang berlangsung. Apalagi saya seorang guru Agama, tentunya kebersihan juga menjadi salah satu amal ibadah, dan harus di jaga.

Hal ini juga disampaikan operator sekolah yang sempat di temui oleh peneliti :

Lingkungan sekolah memang di tekankan kepala sekolah untuk dijaga kebersihannya. Karena ini semua demi kenyamanan saat guru sedang mengajar, siswa belajar.

Dari hasi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara di atas, bahwa kepala SD Inpres Buluri berupaya menciptakan suasana kerja, suasana lingkungan fisik dengan baik, sehingga ini menjadi hal yang sangat di perhatikan dengan serius kelestariannya. Karena hal ini memberikan kenyamanan kepada guru saat sedang memberikan pelajaran dan juga kenyamanan kepada siswa ssat menerima mata pelajaran. Sehingga dalam proses belajar mengajar akan tercipta suasana yang menyenangkan dan konsentrasi yang baik bagi siswa.

9. Meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab penuh akan efektivitas dan evesiensi terselenggarahnya pendidikan di SD Inpres Buluri.dengan menjalankan cara-cara yang di jalankannya bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru PAI dan guru-guru lainnya, demi menciptakan mutu pelayanan pendidikan.

Menyikapai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui pelayanan mutut pendidikan. Hal ini di paparkan oleh guru PAI sebagai berikut :



Menyikapi peran kepala sekolah dalam neingkatkan kinerja guru, melalui pelayanan mutu pendidikan di SD Inpres Buluri ini, saya sangat setuju dengan mendukung sepenuhnya. Karena pelayanan mutu pendidikan yang baik di lakukan oleh bapak kepala sekolah. Ini akan sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran dan perkembangan psikologi maupun intelektual peserta didik, baik secara indifidu maupun kelompok. Maka realisasi peranan kepala sekolah makin mantap terwujud.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan di atas bahwa kepala SD Inpres Buluri melakukan peningkatan atas mutu pelayanan pendidikan yang di lakukan kepala sekolah melalui perannya. Kepala sekolah sangat berupaya sebaik mungkin dalam meningkatkan mutu pelayanan dan dapat berjalan secara efektif bila peranannya dilaksanakan dengan pola yang baik. Juga dalam berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan memiliki dampak yang sangat penting karena memudahkan siswa, guru dan staf dalam mewujudkan kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Kepala SD Inpres Buluri mengatakan :

Sebagai seorang kepala sekolah di SD Inpres buluri ini, sebagai seorang pemimpin itu sangat penting untuk menentukan kegiatan operasional dalam menentukan kegiatan operasional dan untuk mengetahui kebutuhan para guru dan pegawai staf lainnya untuk dalam melaksanakan tugas mereka secara profesional. Selain itu juga saya sebagai manajer untuk mengatur semua kegiatan yang di lakukan di sekolah ini.

Dari pemaparan kepala SD Inpres Buluri dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan kepala sekolah sangat berpengaruh atas program kerja yang akan di laksanakan, untuk berujuan mensukseskan pendidikan. Terutama untuk mensukseskan atau meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SD Inpre Buluri.

Sesuai dengan penuturan ibu Ramlala Dj Nanu, Guru PAI :

Menurut saya peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja, dengan melalui pelayanan pendidikan sudah begitu baik. Dilihat dari perannya sebagai administrator dilihat dari adanya hubungan kerja sama kepala sekolah dengan pegawai administrasi lainnya. Seperti itu juga perannya sebagai supervisor dimana bapak kepala sekolah terlebih dahulu memeriksa persiapan atau perlengkapan yang di gunakan untuk proses belajar mengajar dan mengunjungi kelas satu persatu saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan kepala sekolah sebagai admnistrator dan supervisor, sudah begitu baik dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah SD Inpres Buluri. Mutu pendidikan akan tercipta dengan baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer di sekolah yang dipimpinnnya, sehingga akan menghasilkan output dari pembelajaran yang baik pula.

10. Penambahan sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang terpenting dalam mensukseskan tercapainya proses pembelajaran yang lancar, efektif dan efisien. Jika itu semua tidak terpenuhi, maka ini akan menjadi penyebab terhambatnya dan tidak optimalnya proses pebelajaran di sekolah. Tetapi jika semuanya terpenuhi sesuai dengan apa yang dibutuhkan, maka kelancaran dalam suatu proses pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang di rencanakan. Seperti di sampaikan oleh kepala SD Inpres Buluri :

Di sekolah ini ada penambahan yaitu membeli LCD. Sehingga dengan adanya LCD tersebut membuat siswa senang dalam menerima mata pelajaran PAI dan memudahkan siswa dalam memahami saat guru PAI memberikan hafalan Qur'an surah dan do'a-do'a pendek saat proses pembelajaran PAI di kelas.

4. SIMPULAN

Dari kesimpulan uraian di atas dalam pembahasan tesis ini, penulis dapat mengemukakan hal-hal pokok sebagai kesimpulan dari isi tesis ini yaitu :

1. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI.



Kepala SD Inpres Buluri telah berhasil dalam meningkatkan kinerja guru PAI, dengan melakukan berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru PAI yang teraktualisasikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mengadakan rapat, mengevaluasi data Adminirasi guru, pengontrolan di dalam kelas (Monitoring), menghimbau guru PAI untuk menjaga kedisiplinan dalam mengajar, memberikan motivasi kepada guru PAI, meningkatkan kompetensi guru PAI melalui Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Psikomotorik, meningkatkan mutu layanan pendidikan, penambahan sarana prasarana dalam meningkatkan kinerja guru PAI, memperhatikan perkembangan kinerja guru PAI. Dengan mengevaluasi hasil yang didapatkan siswa dari proses pembelajaran, menambah buku yang dijadikan literatur dalam mengajar dan menambah buku bacaan bagi siswa. Sehingga kinerja guru PAI makin meningkat dengan upaya atau metode yang dilakukan kepala SD Inpres Buluri tersebut.

2. Peranan Kepala SD Inpres Buluri dalam Meningkatkan Prestasi Siswa juga berjalan dengan baik. Menambahkan waktu belajar (Les) kepada guru PAI agar mengadakan pelajaran tambahan kepada siswa, mengaktifkan siswa dalam mengikuti berbagai perlombaan keagamaan, membiasakan Siswa untuk mengucapkan salam sehingga siswa terbiasa, mengisi waktu dibulan Rmdhan 1438 Hijriyah 2017 dengan kegiatan Pasantren Kilat dan pengembangan diri atas pendalaman keagamaan dengan melalui mengerjakan shalat berjamaah di saat waktu sekolah berlangsung.

3. Kendala an Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI dan Prestasi Siswa di SD Inpres Buluri.

Tidak terlaksana program yang telah disepakati dalam rapat, kemudian upaya yang dilakukan melaksanakan rapat bersama para guru dalam membicarakan setiap kendala yang ada dan mencari solusi. Masih adanya para guru yang tidak melengkapi data administrasi pembelajaran, seperti RPP, Silabus dan lain-lain. Kemudian upaya yang di lakukan mengintruksikan kepada guru agar melengkapi data administrasi pembelajaran, memberikan motivasi, juga memberikan sedikit penekanan untuk menjaga kedisiplinan. Terkadang terjadi perubahan situasi yang tak terduga, Upaya yang di lakukan, mengadakan rapat mendadak dengan para guru, untuk mereviu kembali beberapa program-program yang telah disepakati sebelumnya. Masih adanya guru hanya memberikan catatan kepada siswa, tanpa ada proses bimbingan dan penjelasan kepada siswa. Upaya yang di lakukan, memberikan teguran memiliki muatan penegasan terhadap guru atas proses pembelajaran yang di lakukannya. Masih kaku dan bingungnya guru PAI, sehingga menjadi kesulitan untuk menjalankan program pembelajaran. Upaya yang di lakukan, memberikan petunjuk, mengarahkan, bimbingan dan bantuan dalam melaksanakan pengajaran melalui program-program yang sudah di rencanakan. Belum terpenuhinya kebutuhan guru akan adanya kelengkapan sarana, sehingga berdampak pada kualitas kinerja. Upaya yang dilakukan kepala SD Inpres Buluri memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga saat ini tlah rampungnya perenofasian ruang belajar, berdirinya gedung perpustakaan dan memiliki buku bacaan. Kesalah pahaman guru dalam menjalankan program dikarenakan tidak terjalinnnya komunikasi yang baik. Upaya yang dilakukan, memberikan penjelasan atas kesalah pahaman antara guru dalam memaknai setiap informasi yang ada. Juga memberikan sedikit penekanan agar para guru PAI dan guru lainnya selalu menjaga kerja sama yang baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Bambang Syamsul Arifin, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Insan Mandiri, 2005
 Atmodiworo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskita, 1991
 Asron, Moh, *Psikologi Pembelajaran*, Cet. 2; Bandung: Wacana Prima, 2008
 Arikunto, Suharsini, *Manajemen pengajaran secara manusiawi*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 1993
 Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993
Al Quran dan Terjemahannya, Semarang: C.V. Toha Putra, 1989.
 Ahmad Dandu, *Kepala Sekolah SD Inpres Buluri*.
 Burhanuddin, *Analisis Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: BumiAkasara, 1994
 Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2007



- Halimah, D. Doni Koswara, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, Edisi I, Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008.
- Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakaryaoffest, 2015
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Dahar, Ratna, Wilis M.Sc, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid ke-4. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Donni Juni Priansa dan Suwatno, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014,
- Dian Afrianti, Operator sekolah, "Wawancara" Ruang guru. Tanggal 1 Juni 2017
- Efendi, Nur, *Islamic Educational leadership, Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Parama Publishing, 2015
- Gazalba, Sidi, *Pendidikan dalam Masyarakat*, Cet.I, Jakarta: Pustaka Antara, 1969
- Harun Nasution, *Azaz-Azaz Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Hughes Ricard L, *Leadership Enhancing the Lessons of Experience*, Boston: R. R. Donelley & Sons CompanyNorthouse, P.G, 2002
- Indrafachrudi dan Soekarto, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993.
- Jamara, Bahri, Syaiful, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Bandung: Rineka Cipta, 1994
- Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnorma itu?*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998
- Kartono, Kartini *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: RajaGrafindo Persad, 2014
- Kunandar, *GURU PROFESIONAL, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Ed.1, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Lipham, James M., *The Principalship, Concepts Competencies and Cases*, 1985, by Longman Inc., 1560 Broadway, New Yoark N.Y.10036, hlm. 125. Dikutip oleh Wahjosumidjo. *Kepemimpinan kepala sekolah, Tinjauan teoritik dan Permasalahannya*. Ed.1. Cet.4; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)
- Lazaruth, Soewadji, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1984
- Mudlofir Ali, *Pendidikan Profesional, Konsep Strategidan dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Cet. 2; Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Mulyasa, Endang, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- ,*Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006 Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2003
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Miles Mathew B, dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode- Metode Baru*, Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992
- Mulyana, Dedi, *Penelitian Kualitatif*, Cek.II; bandung Remaja Rosdakarya, 2003 Millos, Matthew B. et al, *Qualitative data Analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan judul Analisis data Kualitatif, buku sumber tentang metode baru*, Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992
- Masrun dan Srimulyani, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1983.



- Ngalim Purwanto dan Sutaadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996
- Nurgiyantoro, Burhan, *Pengembangan kurikulum sekolah*, BPFE-Yogyakarta, 1988
- Narbukon Cholid, Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Cet. IV; Jakarta: Bumiaksara, 2002.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1974.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2008.
- Rifai Muhammad, *Politik Pendidikan Nasional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu. Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. 5; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Rusyan, A. T dan Kusdinar, A Arifin, Z, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Rohiat, *MANAJEMEN SEKOLAH, Teori Dasar dan Praktek*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Ramla Dj Nanu. *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Suwatno, *Manajemen SDM, dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, cv, 2013.
- Sagala, Syaiful, *Aministrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Aministrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pembelajaran*, Bandung: CV. Apfabeta, 2010.
- Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah & Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisiua, 1984.
- Sudirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 21; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Cet. 2; Jakrta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Syaah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Srimulyani, dan Masrun, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Unifersitas Gajah Mada, 1983.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek pengambangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, Jakarta, Kencana Pernada Media Group, 2009.
- Sahrodi, Jamali, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Arfino Raya, 2008.
- Supriyono Widodo, Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar*, Jakrta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Belajar I*, Yogyakarta: Roko Press, 1969.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Saiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet; I, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Wohjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- , *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Winkel, *Tipe Pendekatan Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Winasanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.